

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF:
Menjawab Tantangan Era Milenial



Pengembangan
Pembelajaran
Inovatif
dan
Inspiratif:

Menjawab
Tantangan
Era
Milenial

PROSIDING



www.stkipjb.ac.id



Jombang, 7 April 2018
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
Jl. Pattimura II/20 Jombang
Telp. (0321) 861319-854318 FAX (0321) 854319





PROSIDING

ISSN 2443-1923

SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

*“Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif:
Menjawab Tantangan Era Milenial”*

**STKIP PGRI JOMBANG
7 APRIL 2018**

VOLUME 4

No. 1 2018



HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF :
MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”**

**STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018**

Editor/Reviewer

Agus Prianto	STKIP PGRI Jombang
Adib Darmawan	STKIP PGRI Jombang
Siti Maisaroh	STKIP PGRI Jombang
Khoirul Hasyim	STKIP PGRI Jombang
Banu Wicaksono	STKIP PGRI Jombang
Fahimul Amri	STKIP PGRI Jombang
Suminto	STKIP PGRI Jombang
Slamet Boediono	STKIP PGRI Jombang
Ahmad Sauqi Ahya	STKIP PGRI Jombang
M. Fajar	STKIP PGRI Jombang
Wahyu Indra Bayu	STKIP PGRI Jombang
Anton Wahyudi	STKIP PGRI Jombang
Henky Muktiadji	STKIP PGRI Jombang
M. Farhan Rafi	STKIP PGRI Jombang
Yunita Puspitasari	STKIP PGRI Jombang
Tatik Irawati	STKIP PGRI Jombang
Rukminingsih	STKIP PGRI Jombang
Safii Maarif	STKIP PGRI Jombang

Mitra Ahli

Dr. Widyo Winarso, M.Pd.
Prof. Dr. Djatmika, M.A.
Dr. Firman, M.Pd.

(Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah VII Jatim)
(Guru Besar Universitas Sebelas Maret Solo)
(Dosen PPKn STKIP PGRI Jombang)

Diterbitkan Oleh:
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2018
Panitia Semnas
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF : MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL"

STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018

Munawaroh	Ketua STKIP PGRI Jombang
Heny Sulistyowati	Wakil Ketua 1
Nurwiani	Wakil Ketua 2
Nanik Sri Setyani	Wakil Ketua 3
Agus Prianto	Koordinator Seminar Nasional
Adib Darmawan	Anggota
Siti Maisaroh	Anggota
Khoirul Hasyim	Anggota
Banu Wicaksono	Anggota
Fahimul Amri	Anggota
Suminto	Anggota
Slamet Boediono	Anggota
Ahmad Sauqi Ahya	Anggota
M. Fajar	Anggota
Wahyu Indra Bayu	Anggota
Anton Wahyudi	Anggota
Henky Muktiadji	Anggota
M. Farhan Rafi	Anggota
Yunita Puspitasari	Anggota
Tatik Irawati	Anggota
Rukminingsih	Anggota
Amir Hamzah	Anggota
Abdillah	
Rizki Brilian Sandi	Anggota
Safiil Maarif	Anggota

Kata Pengantar



Millennials, atau juga dikenal sebagai generasi millennial, adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an. Dengan demikian generasi millennial adalah generasi muda yang sekarang berusia antara 17 – 37 tahun. Tidak dapat dielakkan, kelompok generasi inilah yang mulai sekarang akan banyak mengisi dan berwarnai corak kehidupan masyarakat *jaman now* dan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang. Generasi millennial inilah yang akan menentukan apakah bangsa kita akan mampu tampil setara dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam komunitas global.

Hasil riset yang dirilis oleh *Pew Riset centre* menjelaskan keunikan generasi millennial yang tidak bisa *dilepaskan* dari keberadaan teknologi internet dan budaya pop. Generasi millennial memiliki ketergantungan yang sangat tinggi dengan teknologi internet. Mereka juga lebih terbuka dengan berbagai ide baru dan gagasan dari sumber mana pun.

Porsi kelompok generasi millennial di Indonesia diperkirakan sebanyak 34% dari total penduduk. Kelompok generasi inilah yang dalam kehidupannya selalu mengandalkan kecepatan, dan cenderung suka pada hal-hal yang serba instan. Bila hal ini terus dijadikan pedoman dalam berperilaku, *maka* dikawatirkan akan memunculkan perilaku *cuek* dengan lingkungan sosialnya, individualis dan egosentris, cenderung mencari hal yang serba mudah, dan kurang menghargai sebuah proses. Kecenderungan ini menjadi tantangan utama bagi semua pendidik *jaman now*. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran ditantang untuk mampu memberikan jawaban riil, bagaimana para pendidik harus mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi millennial. Bagaimana keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat justru dapat digunakan untuk membangun karakter positif generasi millennial agar kelak mereka dapat bersaing dalam komunitas global.

Saat ini, kajian tentang pendekatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang secara spesifik diperuntukkan untuk memperkuat peran generasi millennial dalam era global *masih* belum banyak dikaji oleh para peneliti, akademisi, dan para pengembang sumber daya manusia. Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan

Pembelajaran dengan tema: “Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif: Menjawab Tantangan Era Millenial” ini dirancang untuk mewadai hasil pemikiran, kajian, dan penelitian para akademisi yang menaruh perhatian besar pada isu tentang bagaimana mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan era millennial. Hasil pemikiran, kajian, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dan pengembang sumber daya manusia untuk mengantarkan tumbuhnya insan millennial yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif.

Jombang, 31 Maret 2018

Panitia Seminar Nasional

Daftar Isi



Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi-x
<i>Keynote Speaker</i>	
Kompetensi Wacana sebagai Kecakapan Literasi dalam Proses Pembelajaran <i>Prof. Dr. Djatmika, M.A</i>	1-11
Pembelajaran Inovatif-Inspiratif pada Generasi Milenial Artikulasi dan Tantangannya <i>Dr. Firman, M.Pd</i>	12-21
<i>Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik dalam Era Milenial</i>	
Tingkat Tutur Bahasa Jawa Krama dalam Sandiwara Ludruk “Sarip Tambak Oso” Oleh Mahasiswa STKIP PGRI Jombang <i>Kiki Andri Yamil, Heny Sulistyowati</i>	23-34
Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Babad Kebo Kicak Karang Kejambon di Kabupaten Jombang <i>Anton Wahyudi, Banu Wicaksono</i>	35-50
Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Jombang <i>Diah Dinaloni</i>	51-60
The Implicature of Cigarette Adversement <i>Computri Febriana, Ika Lusi Kristanti</i>	61- 64
Program Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah MAN 5 Jombang) <i>Kiswati</i>	65-72
Considering Translator’s Background in Translating Figures of Speech in Novel of Mice and Man <i>Lailatun Najakh, MR Nababan, Djatmika</i>	73-81

Eskpresi yang Memitigasi Tindak Tutur Mengkritik pada Novel To Kill A Mockingbird Karya Harper Lee <i>Luthfiyah Hanim Setyawati, M.R. Nababan, Djatmika</i>	82-92
Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui Merketing <i>Online</i> di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi <i>Mohamad Regalfa Margiono</i>	93-102
Analysis of Greeting and Verbs in Accomodating Honorifics Expression of Okky Madasari Novel (Entrok, 86, Maryam, Pasung Jiwa, and Kerumunan Terakhir) Through Sociolinguistics Approach <i>Mochamad Nuruz Zaman, .M. R. Nababan, Djatmika</i>	103-114
Kecenderungan Pengamanan Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Kroco Karya Putu Wijaya sebagai Salah Satu Media Literasi <i>Mu'minin, Ahmad Sauqi Ahya</i>	115-122
Kegagalan Metakognitif dalm Memahami dan Menganalisis Masalah Matematika <i>Abd. Rozak</i>	123-134
Pengetahuan (Connaissance) Sejarah dan Moral Zaman dalam Trilogi Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya <i>Siti Maisaroh</i>	135-153
Meronim dalam Video Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan Masa Jabatan 2017-2022 <i>Wildan Mahmudi, Susi Darihastining</i>	154-163
A Critical Study of Implicature and Taboo Language in The Subtitling Japanese Animeinto English and Its Effect on EFL <i>Didik Setiawan, Tatik Irawati</i>	164-169
Technology and Literature: The Duo (Contradictive) Dinamic in Rising <i>Zulidyana Dwi Rusnalasari, Retno Danu Rusmawati, Fitri Rofiyarti</i>	170-174
The Strengthening of an Integrated Entrepreneurship Education for Encouraging Indonesia National Entrepreneurship Movement, <i>Ninik Sudarwati</i>	175-183
Literasi Digital di Era Milenial <i>Heru Totok Tri Wahono, Yulia Effrisanti</i>	185-193
Historical Gap in Troy Movie : A Mimesis Approach <i>Royan Wulandari, M. Syaifuddin S.</i>	194-198

Kecakapan Peserta Didik dalam Era Milenial

Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Kesamben Jombang <i>Nur Iffah, Miftakhul Rohman</i>	200-204
Investigating Effect Information Transfer Technique Toward Students' Reading Achievement <i>Vinie Aji Sukma, Rosi Anjarwati</i>	205-214
Menakar Efektifitas Poa Pembelajaran Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kompetensi dan Minat Berwirausahaan Peserta Didik SMK di Jawa Timur <i>Agus Prianto, Siti Zoebaidha, Ahmad Sudarto, Retno Sri Hartati</i>	215-228
Implementasi Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mojowarno <i>Nurul Aini, Ama Noor Fikrati</i>	229-235
Scrutinizing Discourse Markers in English Listening Section of Senior High School National Examination in 2015/2016 <i>Asep Budiman</i>	236-244
Simplex and Complex Thinking Through Reading in Javanese for Children at the Fifth Grade Students of Elementary School : Psycholinguistic Approach <i>Chalimah</i>	245-257
Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kometensi Pedagogik Guru terhadap Sikap Belajar Siswa <i>Dwi Wahyuni</i>	258-267
Evaluasi Instrumen Karakter Teacherpreneur dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bisnis dan Manajemen di Era Milenial <i>Fahmi Ulin Ni'mah</i>	268-274
Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika <i>Failatul Faridloh, Safiil Maarif</i>	275-283
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Passing Bolavoli Siswa Kelas XI SMK Diponegoro Ploso Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Aguk Sumarioko, Joan Rhobi Andrianto</i>	284-294
Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Abad 21 (Pre Research) <i>Leni Widiawati, Soetarno Joyoatmojo, Sudiyanto</i>	295-301

Pengaruh Modeling The Way terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X-MIPA 3 SMAN Bandarkedungmulyo Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Anggita Dyah Pusparini, Mindaudah</i>	302-311
Menigkatkan Self Directed Learning melalui Problem Based Learning Mahasiswa Prodi Matematika STKIP PGRI Jombang <i>Rifa Nurmilah</i>	312-318
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Terpadu Darul Dakwah Mojokerto <i>Syarifatul Ma'ulah, Anni Rufaizah</i>	319-325
Deskripsi Keterampilan Pengetahuan Prosedural Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Ervin Yulianingtyas, Wiwin Sri Hidayati</i>	326-338
Reader's Theater pada Pembelajaran Speaking <i>Muhammad Farhan Rafi, Aang Fatihul Islam</i>	339-345
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI pada Materi Pola Bilangan <i>Moch. Noer Arief Basuki Rachmadhani</i>	346-356
 <i>Penerapan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif</i>	
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Ella Sukriliya Yusnita, Ririn Febriyanti</i>	358-362
Pengaruh Pembelajaran PPKn dengan Model Role Playing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Jombang <i>Ulil Istibsyaroh, Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, Siyono</i>	363-371
Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Berbasis Karakter Guru PPKn di SMKN 1 Mojoagung <i>Syahnur Karmi Enda, Diah Puji Nali Brata</i>	372-383
Inovasi Media Literasi Melalui Analisis Wacana Kritis Perspektif Michel Foucault dalam Novel 3 Sri Kandi Karya Silvarani <i>Diana Mayasari, Fetty Afrianti</i>	384-392
Penerapan Teknik Ice Braking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Bilangan Bulat <i>Esty Saraswati Nurhartiningrum, Zuli Retno Wati</i>	393-402

Debat Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Sikap Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Serang <i>Ita Purwati, Jedah Nurlatifah</i>	403-413
Ujian Nasional Berbasis Komputer di MADrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang: Mafaat dan Kesiapan <i>Moh. Nasrudin, Lailatus Sa'adah</i>	414-422
Merancang Perangkat Pembelajaran Simulasi Digital SMK X Materi Masalah TIK dan Cara Mengatasinya dengan Pendekatan Saintifik <i>Masruchan</i>	423-431
Pengembangan Model Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode APBL (Authentic Problem Based Learning)) pada Mata Pelajaran Kewirausahaan <i>Munawaroh</i>	432-446
Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Kewirausahaan <i>Shanti Nugroho Sulityowati</i>	447-454
The Effectiveness of Using Collaborative Storytelling Game in Teaching Speaking <i>Faidza Saskia Putri, Ima Chusnul Chotimah</i>	455-459
Collaborative Strategic Reading (CSR) Strategy for Improving Teaching Reading Class <i>Hartia Novianti, Afi Ni'amah</i>	460-468

DEBAT SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN UNTUK MELATIH SIKAP KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X (SEPULUH) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 KOTA SERANG

Ita Purwati¹ (itapurwati10@gmail.com)

Jedah Nurlatifah² (jeddahlatifah@gmail.com)

Abstract

Globalization presents a variety of foreign cultures that affect people's lives. The presence of education becomes a forum for future generations who have been influenced by foreign cultures and have followed the outside cultures in order to maintain a good quality of life. Schools are the means offered by education to equip students of various sciences and moral values. The existence of innovations in learning methods to adjust the development of the times so that learning is no longer monotonous and boring. Student-based learning center is now widely applied to students more independent grasp and motivated to more active learning. This study aims to provide innovation to the learning methods that student based center for learning is no longer monotonous. Furthermore, this study aims to show how much students' critical attitude can grow in the presence of student center method such as debate. The research method used in this research is the method of leather research with direct jump to SMK Negeri 7 Kota Serang to interview with informant that is teacher of Indonesian Language class X (Sepuluh) and analyze the process of debate, besides using the value of learning result to be referenced in result research. The research results are obtained where the debate builds and trains students' critical attitudes by (1) exploring knowledge related to the topic discussed, (2) requiring the students to understand the topic, (3) the existence of arguments in the debate, (4) submit arguments or opinions on the topic.

Key Word : critical attitude, methods of debate

Abstrak

Globalisasi menghadirkan berbagai budaya asing yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Hadirnya pendidikan menjadi wadah bagi generasi penerus bangsa yang sudah terpengaruh oleh budaya asing dan sudah mengikuti budaya-budaya luar agar tetap memiliki kualitas hidup yang baik. Sekolah adalah sarana yang ditawarkan pendidikan untuk membekali siswa berbagai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral. Adanya inovasi dalam metode pembelajaran untuk menyesuaikan perkembangan zaman sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat monoton dan membosankan. Pembelajaran berbasis student center kini banyak diterapkan agar siswa lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih giat belajar. Penelitian ini bertujuan memberikan inovasi terhadap metode pembelajaran yang berbasis student center agar pembelajaran tidak lagi bersifat monoton. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan menunjukkan seberapa besar sikap kritis siswa dapat tumbuh dengan adanya metode student center seperti debat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan terjun langsung ke SMK Negeri 7 Kota Serang melakukan wawancara dengan informan yaitu guru Bahasa Indonesia kelas X (Sepuluh) dan menganalisa proses berlangsungnya debat, selain itu menggunakan nilai hasil belajar untuk dijadikan acuan dalam hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang di dapatkan dimana debat membangun dan melatih sikap kritis siswa dengan (1) menggali pengetahuan terkait topik yang dibahas, (2) mengharuskan siswa memahami topik permasalahan yang dibahas, (3) adanya adu argumen dalam debat, (4) siswa harus menyampaikan argumen atau pendapat mengenai topik permasalahan yang di bahas

Kata Kunci: metode debat, sikap kritis

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Banten

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Banten

PENDAHULUAN

Perubahan zaman semakin hari semakin dominan. Berbagai bidang dalam kehidupan turut berubah sedikit demi sedikit seiring hadirnya globalisasi dalam kehidupan masyarakat. Budaya-budaya asing, orang-orang asing, serta beraneka ragam kehidupan serba asing kian melanda. Tuntutan zaman akan manusia yang berdaya saing semakin kuat dan memaksa. Globalisasi memberikan berbagai dampak dan pengaruh dalam dunia pendidikan. siswa sebagai generasi penerus bangsa menjadi objek globalisasi. Siswa yang terpengaruh oleh globalisasi cenderung hidup seperti yang sedang *trend* di sosial media. Meniru apapun yang di bawa oleh budaya asing. Siswa lebih senang menggunakan *gadget* sehari-hari dibandingkan berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Zaman globalisasi menuntut manusia untuk hidup jauh dari keinginannya agar dapat bertahan hidup dalam lingkungan masyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan untuk menjawab tantangan globalisasi. Berbagai cara ditempuh agar dapat seimbang dengan keadaan zaman modern. Salah satu cara yang ditempuh manusia agar dapat bertahan hidup pada era globalisasi ini yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan hal penting yang perlu dimiliki seseorang agar mampu hidup dalam segala keadaan dan segala zaman. Pendidikan memberikan kepercayaan diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu sesuai bidang keahliannya.

Pendidikan merupakan wadah penting bagi manusia untuk meningkatkan kemampuan hidup. Pendidikan memberi banyak kontribusi bagi manusia agar menjadi manusia yang berdaya guna untuk dirinya maupun bagi orang lain. segala upayapun telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemberian sarana dan prasarana di berbagai sekolah adalah bukti nyata kontribusi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan meskipun masih belum merata. Perubahan kurikulum dalam pendidikan menjadi salah satu contoh strategi yang di erikan pemerintah dalam dunia pendidikan agar generasi penerus bangsa dapat memiliki kualitas tinggi.

Pendidikan menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan zaman dengan memberikan inovasi terhadap metode pembelajaran. Metode pembelajaran di dalam kelas sangat penting diperhatikan untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa. Guru dituntut agar dapat memberikan metode yang tidak membosankan karena cenderung monoton seperti metode ceramah. Metode ceramah mudah dilakukan oleh guru namun siswa cenderung tidak menyukai metode tersebut. Selain tidak interaktif, metode pembelajaran ceramahpun tidak menggali potensi siswa di dalam kelas.

Kurikulum terbaru atau kurikulum 2013 memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi pusat pembelajaran di kelas. Siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat *mengexplore* diri mereka dan dapat menunjukkan hal-hal akademis yang dimiliki dalam pembelajaran. Kini siswa tidak lagi hanya sebagai objek di dalam kelas, namun siswa dapat pula menjadi subjek. Metode pembelajaran yang berbasis *student center* telah banyak diterapkan dalam kurikulum 2013. Metode pembelajaran ini lebih interaktif karena siswa dituntut mandiri menggali sendiri materi yang diberikan. siswa mencari diberbagai literatur untuk mendapatkan informasi terkait materi. Hal ini diperlukan agar siswa tidak merasa bosan di kelas. Selain itu media pembelajaranpun ikut menunjang tercapainya metode pembelajaran yang diterapkan.

Kreatifitas guru sangat diperlukan dalam metode pembelajaran berbasis *student center*. Guru harus berpikir lebih keras bagaimana agar siswa dapat menikmati pembelajran di kelas dan termotivasi untuk belajar. Guru harus melihat keadaan dan kemampuan siswa agar dapat memberikan metode pembelajaran yang tepat. J.R David (dalam Abdul Majid, 2014:21) mengatakan metode pembelajaran adalah "*a way in achieving something*" yaitu cara untuk mencapai sesuatu. Artinya, dalam hal ini metode pembelajaran adalah cara agar materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dapat tersampaikan kepada siswa.

Metode pembelajaran memudahkan guru untuk dapat menyampaikan materi kepada siswa, namun gurupun harus memiliki variasi dalam mengajar. Variasi mengajar merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar tidak terus menerus memberikan pembelajaran yang sama kepada siswa. Variasi pembelajaran dapat berupa perubahan-perubahan dalam mengajar, atau macam-macam alat dan media yang digunakan berubah-ubah. Menurut Soetomo (dalam Abdul Majid, 2014:26) mengadakan variasi

dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara atau gaya penyampaian yang satu kepada cara atau gaya penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan atau kejenuhan siswa saat belajar, sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar. Artinya, variasi mengajar dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih semangat, termotivasi, dan menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran berbasis *student center* dengan sentuhan variasi dalam pembelajaran sangat cocok diterapkan pada era modern. Zaman yang semakin modern dan masyarakatpun tenggelam karenanya, tidak terlepas dari siswa yang turut mengikuti gaya-gaya modern. Karena itulah perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan era *kekinian* ini. Salah satu metode *student center* yang dapat diterapkan dalam era modern dan dapat memancing kontribusi siswa untuk aktif di kelas yaitu metode debat.

Metode debat dapat diartikan sebagai metode yang memungkinkan siswa membentuk dua sampai tiga kelompok yang terdiri dari kelompok pro, kontra dan netral. Ketiga kelompok ini mendiskusikan masing-masing materi pembelajaran lalu kemudian saling beradu argumen sesuai dengan kelompok, pro atau kontra dan netral. Metode debat ini bertujuan untuk memecahkan masalah dilihat dari dua sudut pro dan kontra, kemudian di ambil jalan tengahnya oleh kelompok netral.

Metode debat menjadi materi pembelajaran sekaligus metode pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X (sepuluh). Metode debat ini menjadi materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melihat kemampuan berargumen siswa dan melihat keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar. Melalui metode debat ini pendapat siswa dapat tersalurkan, dan metode debat ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis mengamati masalah yang menjadi topik pembahasan.

Debat dapat memancing kontribusi siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan memberikan topik-topik debat yang sesuai dengan hal-hal yang biasa dilakukan siswa di sekolah. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka siswa akan terpancing untuk berpikir bagaimana masalah itu terjadi. Selanjutnya, siswa akan mengemukakan pendapat sesuai dengan kelompoknya lalu siswa akan memperhatikan dengan detail kelompok lain yang pro atau kontra terhadap masalah yang ada. Dengan demikian siswa akan merespon hal tersebut dengan argumen yang berbeda untuk menyanggah pernyataan yang dilontarkan kelompok lain.

Metode debat sendiri mengharuskan siswa memahami materi yang diberikan dengan seksama, kemudian barulah memikirkan bagaimana memberikan pendapat logis yang dapat diterima kelompok lain agar pertahanan kelompok semakin kuat. Pemahaman materi dalam debatpun perlu dipahami agar argumen siswa memiliki dasar pemikiran, bukan semata-mata hasil pemikiran sendiri. Dalam debat, semua siswa berkontribusi untuk mengikuti dan menyimak debat. Bukan hanya menyimak, namun debat juga mengharuskan siswa memikirkan gagasannya mengenai topik yang di ambil serta mengkritik hal-hal ataupun gagasan dari kelompok lain yang dianggap berbeda.

Confusius (dalam Bermawi Munthe, 2014: 63) mengatakan bahwa: (1) *what i hear, i forget*, (2) *what i see, i remember*, dan (3) *what i do, i understand*. artinya, jika seseorang hanya mendengar maka apa yang dia dengar bisa saja lupa, dan ketika seseorang melihat sesuatu maka itu akan membuatnya ingat karena itu bersifat visual, namun jika seseorang melakukan hal tersebut, maka dia akan mengerti atau paham. Pendapat ini bisa di simpulkan bahwa ketika seseorang melakukan sesuatu dari pada mendengarkan atau melihatnya, maka memorinya akan lebih kuat karena merasakan kejadian tersebut.

Kaitannya dengan debat, ketika siswa hanya mendengar ceramah dari guru mengenai materi pembelajaran, atau siswa hanya melihat presentasi yang diberikan guru, maka ingatan siswa akan terbatas akan materi, namun jika siswa melakukan praktik terhadap materi yang diajarkan seperti debat, maka siswa akan lebih paham akan materi tersebut. siswa akan mengingat sekaligus memahami apa yang telah dipelajari.

KAJIAN PUSTAKA

Debat

1. Pengertian Debat

Debat merupakan kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan, memutuskan masalah, dan perbedaan.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) debat adalah pembahasan atau pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. menurut Hendrikus (2009:120) debat pada hakikatnya merupakan saling adu argumentasi antarpribadi atau antarkelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan suatu pihak. Ketika berdebat setiap pribadi atau kelompok mencoba untuk saling menjatuhkan agar pihaknya berada pada posisi yang benar. (www.pelajaran.co.id/2017/03/pengertian-debat-unsur-tujuan-ciri-jenis-tata-cara-dan-struktur-debat.html)

Jadi dapat disimpulkan bahwa debat adalah kegiatan adu argumentasi dengan mendiskusikan antarpribadi atau antarkelompok, dengan tujuan untuk mencapai kemenangan suatu pihak, agar pihaknya berada pada posisi yang benar.

1) Unsur-Unsur dalam Debat

- Mosi, adalah suatu hal atau topik yang diperdebatkan.
- Tim afirmatif (pro), adalah tim perorangan atau perkelompok yang setuju terhadap hal yang diperdebatkan (mosi)
- Tim Negatif Atau Oposisi (Kontra), adalah tim perorangan atau perkelompok yang tidak setuju atau menentang mosi.
- Tim Netral, adalah tim perorangan atau perkelompok yang memberikan 2 sisi, baik dukungan ataupun sanggahan mosi.
- Moderator, adalah orang yang memimpin dan membantu jalannya perdebatan.
- Penulis, adalah orang yang menulis kesimpulan suatu debat

2) Jenis-Jenis Debat

- Debat Parleментар/ Majelis (*Assembly Or Parliamentary Debating*)
Merupakan debat yang bertujuan memberi dan menambah dukungan bagi undang-undang tertentu dan semua anggota yang ingin menyatakan pandangan dan pendapatnya; debat parlementer merupakan ciri badan legislatif.
- Debat Pemeriksaan Ulangan Untuk Mengetahui Kebenaran Pemeriksaan Terdahulu (*Cross-Examination Debating*)
Merupakan debat yang bertujuan untuk mengajukan serangkaian pertanyaan yang satu dengan yang lainnya berhubungan erat, yang menyebabkan para individu yang ditanya menunjang posisi yang hendak ditegakkan dan diperkokohkan oleh sang penanya; debat pemeriksaan ulang adalah suatu teknik yang dikembangkan dikantor-kantor pengadilan.
- Debat Formal, Konvensional, Atau Debat Pendidikan (*Formal, Conventional, Or Education Debating*)
Merupakan debat yang bertujuan untuk memberi kesempatan bagi dua tim pembicara untuk mengemukakan kepada para pendengar sejumlah argumen yang menunjang atau yang membantah suatu usul; debat formal didasarkan pada konversi-konversi debat bersama secara politik.
(www.artikel.com/debat-pengertian-unsur-ciri-macam-jenis-tujuan.html?m=1)

Metode pembelajaran

1) Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for Colloge Class Room* (1976). Menyebutkan bahwa *method is a way in*

achieving something (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode terdiri dari dua kata yaitu “*Method*” yang berarti melalui “*Hodos*” yang berarti jalan atau cara cara untuk mendapatkan sesuatu yang dilalui untuk memberikan pemahaman atau pengertian. Dalam dunia pengajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan approach tertentu.

2) Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya;

- a. pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan (Corey, 1986)
- b. pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Mohammad Surya)
- c. pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20 Tahun 2003)

metode pembelajaran adalah adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Atau rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis berdasarkan pendekatan yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran Metode apapun yang diberikan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. *Pertama*. Berpusat kepada peserta didik (*student oriented*). Guru harus memandang peserta didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang peserta didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Suatu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar (*learning style*) peserta didik harus diperhatikan. Kedua, belajar dengan melakukan (*learnig by doing*) supaya belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata. Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial, proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*). Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik. Juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Kelima, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreativitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi peserta didik.

Sikap Kritis

1) Pengertian Sikap Kritis

Kritis adalah sikap spontan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi secara tidak terduga, mungkin lewat perkataan atau perbuatan. Sikap kritis adalah sikap tidak mudah percaya, berusaha selalu menemukan kesalahan, dan rasa ingin tahu yang tajam. Sikap kritis bisa memicu konflik, keributan, dan kesalah pahaman, untuk itu sebaiknya sikap kritis yang baik dan tidak memakai emosi, sikap kritis yang rasional dan logis, sehingga bisa membuat yang dikritis itu menanggapi kritikan kita dengan baik. Sikap kritis adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat, atau komunikasi. Menurut Halpen (dalam Arief Achmad, 2007), menyatakan bahwa “Berpikir kritis adalah

memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan, proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat". Menurut Angelo (dalam Arif Achmad, 2007) "Berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi". Dan menurut R. Matindas (dalam Sarlito Wirawan Sarwono, 2009) menyatakan "Berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan. Umumnya evaluasi berakhir dengan putusan untuk menerima, menyangkal, atau meragukan kebenaran pernyataan yang bersangkutan".

Jadi dari pengertian sikap kritis disimpulkan bahwa sikap kritis adalah suatu aktifitas atau tindakan kognitif yang berdasarkan dengan penggunaan nalar, menggunakan proses-proses mental seperti memperhatikan, mengkategorikan, seleksi, menilai, dan memutuskan. Sikap kritis adalah membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Oleh sebab itu kemampuan sikap kritis dalam argumentasi sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah atau pencarian solusi.

METODE PENELITIAN

Jenis Metode Penelitian

Mengkaji dan melihat seberapa besar siswa berkontribusi dalam pembelajaran dengan metode debat sehingga menimbulkan sikap kritis siswa terhadap materi. Maka metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Denzin dan Lincoln (dalam Lexy J. Moleong, 2017:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Artinya, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang didasari oleh tempat penelitian yang apa adanya atau tanpa adanya manipulasi dan dengan menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi di tempat tersebut, dengan menggunakan metode penelitian yang dapat mengkaji fenomena yang terjadi. Metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya. Metode penelitian kualitatif dianggap cocok digunakan untuk meneliti yang mempertimbangkan kehidupan manusia yang selalu berubah.

Penggunaan metode penelitian dalam penelitian ini bertujuan agar dapat lebih terfokus memahami hal-hal yang ingin diketahui, dalam hal ini yaitu sikap kritis siswa. Adapun jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Deskriptif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan suatu fenomena. Dalam metode penelitian deskriptif tidak adanya manipulasi data, namun menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Artinya metode penelitian deskriptif menggambarkan dan menafsirkan fenomena yang ada persis seperti yang terjadi sebenarnya.

Jika dikaji dengan topik penelitian, dalam hal ini peneliti menggambarkan seberapa antusias siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode debat, kemudian melihat sikap kritis siswa dalam menanggapi permasalahan yang diberikan guru. hal itu dapat terlihat dari kecepatan siswa memberi tanggapan dan respon dari pendapat kelompok lain. dengan begitu, dapat dilihat seberapa kritis siswa terhadap topik permasalahan yang diambil.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dipilih sebagai objek yang menjadi fokus penelitian. Lokasi digunakan untuk menemukan gambaran dan data mengenai topik yang diambil. Adapun lokasi atau tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan 7 Kota Serang, Banten. Lebih tepatnya di Jl. Raya Bangdes Kampung Baru Kelurahan Panancangan Kecamatan Cipocok Jaya Pakupatan Kota Serang, Kode Pos 42124.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Faisal (dalam Wahyu, 2009:69) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan sumber data sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria, sebagai berikut:

- a. Data primer, adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu pihak yang dijadikan informan penelitian, dalam penelitian ini sumber data yang dipilih secara purposif, yaitu wawancara Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK 7 Kota Serang, dan hasil temuan-temuan saat proses pelaksanaan penelitian.
- b. Data sekunder, adalah berbagai informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, data yang diperoleh dalam penelitian bersumber dari buku, jurnal, literatur dan dokumen yang berhubungan dengan dengan masalah penelitian, dan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu telepon genggam untuk kamera dan rekaman (*recorder*), ballpoint, dan buku. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder* digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Ballpoint dan buku, digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang dapat dari sumber.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka teknik pengumpulandata yang digunakan adalah:

1. Penelitian kepustakaan (*library Research*) yaitu mengumpulkan data-datamelalui buku-buku literatur dan hasil penelitian lain yang relevan denganpenelitian ini
2. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan menggunakan teknik:
 - a. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, dengan kata lainmelakukan peninjauan dan pengamatan terlebih dahulu di lokasi penelitian dalam hal ini di SMK 07 Kota Serang, guna menghimpundata dan informasi yang dibutuhkan dalam kelengkapan penelitian.
 - b. Wawancara, yakni dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai informan yang dipandu dengan daftar pertanyaan(panduan wawancara). Teknik ini dilakukan untuk menghasilkan datatentangdebat sebagai metode pembelajaran untuk melatih sikap kritis siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia.
 - c. Dokumentasi, yakni mengambil data-data dokumen yang ada disekolah yang berhubungan dengan penelitian ini yang menyangkut kegiatan pembelajaran debat sebagai metode pembelajaran.

Teknis Analisis Data

Dalam analisis data penelitian kualitatif melakukan dua kali penelitian. Penelitian pertama yaitu penelitian dasar dimana peneliti hanya melihat secara umum permasalahan dilapangan. Penelitian kedua yaitu penelitian mendalam, dimana peneliti terjun langsung ke lapangangan melakukan wawancara dengan informan dan melihat permasalahan yang ada secara seksama, secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tiga kali penerapan metode debat pada kelas X (sepuluh) pada tiga jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Serang. Yaitu (1) jurusan Akuntansi, (2) jurusan Teknologi Pengelolaan Hasil Ikan, dan (3) jurusan Agribisnis Perikanan. Dapat diketahui kriteria siswa yang mencapai sikap kritis pada saat debat dapat dilihat dari:

No	Kriteria Kritis	Cukup	Baik
1	Responsif (merespon dengan cepat tanggapan kelompok lain)	Respon lambat dan terbelit-belit	Respon cepat dan lugas
2	Memberi tanggapan secara logis	Tanggapan keluar dari topik	Tanggapan sesuai dengan topik permasalahan dan dapat dipahami
3	Memiliki dasar argumen	Hasil pemikiran sendiri	Memiliki dasar argumen yang dapat dipertanggung jawabkan

Tabel tersebut menjelaskan mengenai hal-hal apa saja yang termasuk kriteria kritis siswa. Bagi siswa yang telah mencapai kriteria kritis maka di nilai baik, dan bagi siswa yang belum mencapai kriteria kritis maka dianggap cukup. Penilaian sikap kritis siswa ini didapatkan dari perolehan hasil nilai praktik debat siswa kelas X (Sepuluh) dari tiga jurusan. Dan siswa yang dinyatakan mendapatkan nilai yang baik ketika siswa memenuhi syarat-syarat yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia.

Adapun hasil wawancara dengan informan yang dalam hal ini yaitu guru Bahasa Indonesia kelas X (Sepuluh) mengenai seberapa besar kontribusi siswa dalam metode pembelajaran debat dan bagaimana sikap kritis dapat tumbuh dengan adanya metode debat. Yaitu:

Informan	Pertanyaan	Pendapat
Lela Fadilah, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia Kelas Sepuluh SMK Negeri 7 Kota Serang)	Bagaimana memancing siswa untuk berpendapat dalam debat?	- Dengan memberikan topik yang sesuai dengan kehidupan mereka - Memancing tanggapan siswa dengan memberikan contoh terlebih dahulu
	Bagaimana tanggapan siswa dengan metode debat?	- 90% dapat dikatakan baik - Siswa antusias - Kelas menjadi lebih hidup
	Apa saja kriteria siswa yang memiliki sikap kritis dalam debat?	- Cepat menanggapi pendapat kelompok lain - Jawaban logis dan sesuai dengan topik - Terus mencari jawaban lain yang memungkinkan mematahkan pendapat lawan
	Bagaimana debat dapat memancing siswa untuk bersikap kritis?	- Debat mengharuskan siswa memiliki argumen yang dapat menyanggah argumen kelompok lain - Mengharuskan siswa memahami materi dengan seksama agar dapat memberikan tanggapan

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu guru bahasa Indonesia kelas X (Sepuluh) dan melihat bagaimana berjalannya debat, pembahasan ini akan membahas hal-hal yang membangun sikap kritis siswa dalam debat. Adapun hal-hal yang membangun sikap kritis siswa kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 7 Kota Serang dalam debat yaitu:

1. Menggali Pengetahuan Terkait Topik Debat

Sebelum melaksanakan debat, siswa diminta mencari hal-hal yang akan menambah pengetahuan siswa mengenai topik permasalahan yang menjadi pembahasan dalam debat. Siswa menggali sebanyak-banyaknya pengetahuan berupa pendapat para ahli, pendapat masyarakat, peristiwa serupa yang pernah terjadi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan materi untuk menambah wawasan siswa. Hal ini selain untuk menambah wawasan siswa, pengetahuan terhadap topik permasalahan juga dapat menambah dan memantapkan argumen siswa ketika debat sedang berlangsung. Selain itu, siswa dapat mengetahui solusi yang dapat dijadikan referensi ketika debat telah selesai.

2. Memahami Permasalahan yang Menjadi Topik Debat

Metode debat yang diterapkan di SMK Negeri 7 Kota Serang tidak memiliki perbedaan dengan metode-metode debat yang diterapkan di sekolah-sekolah lain karena ketentuan debat sudah tertera dalam buku. Debat merupakan materi pembelajaran bahasa Indonesia sekaligus menjadi metode pembelajaran. Sebelum memulai debat, siswa dibagi menjadi kelompok menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pro, kontra, dan netral. Setelah itu barulah guru yang berperan sebagai moderator memberikan topik permasalahan yang akan menjadi bahan debat.

Topik permasalahan yang diberikan kepada siswa terlebih dahulu dipahami oleh setiap siswa yang akan melakukan debat sesuai dengan kelompoknya. Pemahaman materi dilakukan agar siswa mampu memberikan tanggapan yang baik dan tepat ketika debat berlangsung, selain itu ketika kelompok lain memberikan argumen, maka kelompok lainnya sudah siap untuk memberikan sanggahan atau pendapat terkait dengan permasalahan. Pemahaman permasalahan ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada siswa sekaligus merenungi permasalahan yang ada tidak semata-mata hanya materi pembelajaran saja, namun permasalahan yang ada merupakan kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Adu argumen

Setelah siswa memahami permasalahan yang menjadi topik pembahasan dalam debat, selanjutnya siswa siap untuk beradu argumen dengan kelompok lain. Menurut penuturan Lela Fadilah sebagai Guru Bahasa Indonesia beradu argumen ini sangat membangun sikap kritis siswa, karena misalnya ketika kelompok pro menyampaikan argumennya mengenai topik permasalahan, maka kelompok kontra harus menyimak dengan baik argumen tersebut dan memahaminya untuk kemudian dilakukan sanggahan untuk mematahkan argumen tersebut.

Sikap kritis siswa dalam debat, dapat dilihat ketika memberikan sanggahan terhadap argumen kelompok lain dengan sanggahan yang mematahkan kelompok lain. Adu argumen ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kritis siswa, karena siswa yang memiliki sikap kritis akan terlihat ketika mereka mampu dengan cepat memberikan tanggapan dan sanggahan dari argumen yang disampaikan kelompok lain.

Pada Siswa Kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 7 Kota Serang, ketika melakukan adu argumen sangat antusias dan banyak siswa yang menunjukkan kemampuannya berargumen untuk mematahkan argumen kelompok lain yang dianggap lawan dalam debat. Dengan beradu argumen ini siswa dapat menyalurkan pendapatnya mengenai topik yang sedang dibahas dan dapat melakukan argumen timbal balik dengan kelompok lawan. Ketenangan siswa dalam menyampaikan argumen pun menjadi

perhatian karena jika siswa menyampaikan argumen dengan terbelit-belit, siswa tersebut dapat dikatakan belum terbiasa berpendapat dan belum memahami materi dengan baik.

4. Menyampaikan Pendapat Terkait Topik Permasalahan

Dalam debat, setiap siswa yang terlibat minimal satu kali harus menyampaikan pendapatnya mengenai topik permasalahan yang dibahas. Siswa harus memberikan pendapatnya agar debat dapat terus berlangsung dan kelompok lain pun dapat menanggapi. Seperti yang terjadi di SMKNegeri 7 Kota Serang pada Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Ikan, siswa yang biasanya di kelas tidak aktif, ketika debat merespon dengan cepat dan memberikan argumennya dengan bahasa yang baik dan argumen yang tepat. Siswa yang memiliki kekurangan dalam mata pelajaran lain, dengan metode debat dapat menunjukkan kemampuan berbicaranya dengan memberikan pendapat.

Bagi kelompok netral, debat ini dapat memberikan ruang untuk mereka berpikir bagaimana mengambil jalan tengah dari kedua pendapat kelompok pro dan kontra, sehingga menemukan titik yang dapat diambil sebagai jalan tengah yang kemudian dapat dijadikan solusi untuk permasalahan yang ada. Kelompok netral pada SMK Negeri 7 Kota Serang, beberapa sudah menunjukkan kemampuannya untuk mengambil jalan tengah dalam debat, namun sebagian belum memahami ketika harus memberikan pendapat netral dari topik permasalahan.

KESIMPULAN

SMK Negeri 7 Kota Serang sudah menerapkan metode debat dalam pembelajarannya khususnya di kelas X (Sepuluh) yang bertujuan untuk membangun sikap kritis siswa dalam menanggapi setiap argumen, tidak ada kendala yang signifikan dalam penerapan metode debat, hanya saja guru harus memancing pendapat siswa dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami. Metode debat membangun sikap kritis dengan adanya adu argumen antara kelompok pro dan kelompok kontra, sehingga mengharuskan siswa untuk berpikir bagaimana mematahkan argumen lawan. Bagi siswa yang memiliki kekurangan dalam bidang akademis di mata pelajaran lain maka dengan adanya metode debat siswa dapat menunjukkan kemampuan berbicara. Selain itu argumen yang logis untuk menyanggah argumen lawan dibutuhkan pemahaman dan menyimak dengan baik argumen lawan agar tanggapan kita tidak keluar dari pembahasan. Dalam metode debat pun hal terpenting yaitu siswa dapat lebih memahami materi dengan baik bahkan dapat memecahkan topik permasalahan yang dibahas dalam debat, karena selain menggali materi siswa pun melakukan debat untuk lebih memahami topik permasalahan dan bekerja sama dengan teman sekelompok untuk mendiskusikan argumen.

REKOMENDASI

Peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang memungkinkan dapat diterapkan dalam metode debat yang diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa maupun guru. Adapun rekomendasi tersebut, yaitu:
Bagi Siswa:

1. siswa sebaiknya lebih menggali lebih banyak pengetahuan mengenai topik yang dibahas dalam debat, sehingga dapat memberikan banyak argumen.
2. Siswa harus memahami topik permasalahan dalam debat agar ketika memberikan tanggapan pada argumen tidak keluar dari topik yang dibahas dalam debat.
3. Siswa sebaiknya bersikap tenang ketika melaksanakan debat agar situasi debat kondusif dan tidak ricuh.

Bagi Guru:

1. Guru sebaiknya menjadi moderator dalam debat agar debat berjalan secara sistematis dan terarah.
2. Guru sebaiknya memberikan topik pembahasan yang menarik sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3. Guru harus menjadi *Controlling* dalam debat agar ketika siswa yang berargumen keluar dari topik pembahasan dapat diarahkan dan agar suasana debat didalam kelas kondusif

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khumairoh. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok. *Jurnal UIN Jakarta*, 2014, 6.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda Karya
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Moleong, J. Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Munthe, Bermawi. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Makmur Nurdin. (2016) *Penerapan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konsep Dasar Pkn DI PGSD UPP Bone FIP UNM, Jurnal Pendidikan*. Vol. VI No 1 Januari 2016, 2.
- Pujantoro, Petir. (2015). *Penerapan Metode Debat Guna Mengembangkan Sikap Kritis Dan Keterampilan Berargumentasi Mahasiswa. Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(2) Agustus 2015, 138.
- Subana, Sunarti, (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia